

# MOTIVASI BERWIRAUSAHA DI BIDANG PETERNAKAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN

*by* Diana Hertati

---

**Submission date:** 21-Jun-2020 02:56PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 1347575393

**File name:** .\_2015\_MOTIVASI\_BERWIRAUSAHA\_DI\_PETERNAKAN\_UTK\_KESEJAHTERAAN.pdf (5.23M)

**Word count:** 1183

**Character count:** 8180

**ABDIMAS**

**MOTIVASI BERWIRAUSAHA DI BIDANG PETERNAKAN  
UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN**



**OLEH : DR. DIANA HERTATI, MSi**

**PRODI ILMU ADM. PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UPN "VETERAN" JAWA TIMUR  
TAHUN 2015**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukurAlhamdulillah, kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada kita semuasehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan materi abdimas yang berjudul “Motivasi Berwirausaha Di Bidang PeternakanUntuk Meningkatkan Kesejahteraan”

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam sebuah penyuluhan adalah untuk mempersiapkan calon sarjana Ilmu Administrasi Publik kelak dapat bersaing di dunia kerja yang semakin ketat dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan. Meningkatkan etos kerja sehingga tumbuh jiwa wirausaha yang dilandasi sikap untuk senantiasa ingin berubah kearah yang lebihbaik.

Pada kesempatan ini tim abdimas mengucapkan terimakasih kepada: Kepala Desa dan perangkatnya dan masyarakat Desa Karanglo Kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang. Semoga abdimas ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen serta masyarakat dan perangkat desaKaranglo Kecamatan Mojowarno kabupaten Jombang.

Penyusun  
Diana Hertati

## 1. Pengantar

Pemerintah Indonesia berupaya menjadikan bidang kewirausahaan di sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai peluang baru dan penyumbang utama dalam penyediaan lapangan kerja yang akan menjadi solusi dalam mengatasi tingginya tingkat pengangguran dan membantu perkembangan ekonomi nasional. Berbagai usaha pemerintah melalui berbagai program akan memberikan perhatian serius terhadap pembentukan serta pembinaan kewirausahaan. Keseriusan pemerintah ini tercermin dalam Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan di kalangan masyarakat.

Di era globalisasi saat ini dengan kompetitor yang tinggi, masyarakat memerlukan bisnis yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat sebagai pelaku bisnis membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang baik, agar mampu menciptakan teknik produksi, manajemen, dan teknik kepemimpinan serta kreativitas dan inovasi yang tinggi. Karakteristik ini mutlak harus dimiliki oleh masyarakat yang mau terjun dalam dunia bisnis.

Kewirausahaan mengandung pengertian sebagai proses yang bersifat dinamis dan berkelanjutan dan merupakan proses kehidupan yang terdiri dari :

- a) Pendirian perusahaan yang dimulai dari tahap inkubasi, startup, pertumbuhan, pengembangan dan ekspansi
- b) Proses pengembangan gagasan yang berkelanjutan dan
- c) Proses peningkatan efektivitas dan efisiensi terutama pemberdayaan sumber daya manusia.

Secara umum masyarakat perilaku usaha, mampu dan giat dalam melakukan produksi baik dalam usaha kerajinan, makanan, layanan jasa. Namun tidak mempunyai kekuatan, metode dan konsep pemasaran yang sistematis, ketika pada hari ini cukup laku bisnis yang dijalankan, maka tidak memperhitungkan kemungkinan bulan yang akan datang bahkan tahan mendatang. Kondisi tersebut mengkondisikan kurangnya perencanaan bisnis yang matang, baik dari aspek distribusi, produksi, pemasaran dan konsistensi kualitas produk.

## 2. Kewiraswastaan dan Karakteristik

Istilah wiraswasta atau istilah lainnya padanan kata entrepreneur akan lebih mudah dipahami dengan menguraikan istilah tersebut. Secara etimologis wiraswasta terdiri dari kata wira dan swasta. Wira berarti utama, luhur, gagah, berani, teladan, atau pejuang, dan kata *swasta* yang merupakan paduan kata *swa* dan *sta*. Swa berarti sendiri dan *sta* berarti berdiri. Swasta berarti berdiri diatas kaki sendiri atau dengan kata lain berdiri diatas kemampuan sendiri. Dengan demikian wiraswasta/-wirausahaberarti adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewiraswastaan/**kewirausahaan** : keberanian mengambil resiko, ketamaan, kreatifitas dan keteladanan dalam menanganai usaha atau perusahaan dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri. Kewiraswas-

taan/kewirausahaan bukanlah sekedar entrepreneur dalam arti pengusaha, tetapi titik beratnya terletak pada pembentukan watak rajin dan pembinaan mental yang dimulai dari sikap mental yang negatif (miskin) untuk membentuk dan mengembangkan sikap mental positif maju berhasil.

Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan suatu produk atau bisnis baru perusahaan milik sendiri. Dengan menggunakan sumber daya baik keuangan, bahan baku dan tenaga kerja dengan sebaik-baiknya dengan tujuan untuk mendapatkan laba sebanyak-banyaknya.

Secara umum manusia wiraswasta adalah orang yang memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki motivasi yang besar dan potensi untuk maju berprestasi.
- 2) Mampu mengidentifikasi peluang usaha baru.
- 3) Mempunyai kemampuan tinggi dalam menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan.
- 4) Mampu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 5) Mampu mengatasi kemiskinan, baik kemiskinan lahir maupun bathin.
- 6) Tidak suka bergantung kepada pihak lain di alam sekitarnya
- 7) Tidak mudah menyerah kepada alam, kalau perlu berusaha untuk menundukkan alam.
- 8) Mampu menerima saran, kritik dan berani mengambil resiko

Kunci penting seorang wirausahawan adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Karakteristik Wirausahawan menurut Mc. Clelland (1995) :

- 1) Keinginan untuk bertanggung jawab
- 2) Keinginan untuk berprestasi
- 3) Preferensi kepada resiko menengah
- 4) Persepsi kepada kemungkinan berhasil
- 5) Aktivitas energik
- 6) Rangsangan oleh umpan balik
- 7) Ketrampilan dan pengorganisasian
- 8) Sikap terhadap uang
- 9) Orientasi ke masa depan

Untuk memiliki kualitas manusia wiraswasta, seseorang harus memiliki kekuatan sebagai modal, untuk memiliki modal kekuatan orang harus belajar, sehingga dirinya akan menjadi sumber daya manusia yang kuat, tangguh dan kokoh, yaitu sebagai sumber daya manusia terkandung di dalam pribadinya. Dari dalam pribadi yang kuat, tumbuhlah motivasi dan potensi untuk maju dan berprestasi. Sebaliknya dan pribadi yang lemah akan terpancar benih-benih sikap dan pikiran yang

kerdil, picik dan miskin. Pribadi yang lemah dilandasi oleh jiwa yang pesimis, statis, tergantung dan masa bodoh. Sedangkan pribadi yang kuat dilandasi oleh jiwa yang optimis, dinamis, dan kreatif, inilah Ciri-ciri manusia wiraswasta adalah memiliki kepribadian yang kuat. Manusia yang berkepribadian kuat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Moral yang tinggi yaitu :

- Manusia yang bermoral tinggi bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Manusia yang bermoral tinggi memiliki kemerdekaan bathin. Sehingga mereka tidak akan mengalami banyak gangguan, kekhawatiran serta tekanan-tekanan di dalam jiwanya.
- Manusia yang bermoral tinggi mementingkan keutamaan
- Manusia yang bermoral tinggi memiliki rasa kasih sayang
- Manusia yang bermoral tinggi memiliki loyalitas terhadap hukum.
- Manusia yang bermoral tinggi memiliki sifat keadilan.

2) Sikap mental dalam wiraswasta yaitu :

- a. Manusia yang bermental wiraswasta mempunyai kemauan yang keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Kekuatan untuk mencapai tujuan adalah kemauan, jika kita berkemauan keras maka jalan akan terbuka sehingga kita dapat mencapai tujuan.
- b. Manusia yang bersikap mental wiraswasta memiliki keyakinan yang kuat sehingga tidak ada kecuatiran dalam dirinya.
- c. Manusia yang bersikap mental wiraswasta memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab. Kunci keberhasilan seseorang dalam berusaha dan berwiraswasta adalah adanya kepercayaan dari orang lain terhadap dirinya. Adapun cara-cara untuk menumbuhkan sifat-sifat kejujuran dan tanggung jawab adalah:
  - 1) Mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang tinggi.
  - 2) Melatih disiplin diri sendiri, yakni dengan:
    - Membatasi keinginan-keinginan kita
    - Melatih daya kemauan kita agar menjadi lebih kuat
    - Berorientasi kepada tujuan dan kebutuhan hidup.
- d. Manusia yang bersikap mental wiraswasta memiliki ketahanan fisik dan mental. Pantang menyerah terhadap keadaan dan prestasi yang ada, untuk lebih maju mencapai prestasi yang lebih baik. Untuk itu kita harus memiliki semangat dan tahan uji dari setiap tantangan dan penderitaan, baik lahir maupun bathin. Untuk menjadi manusia tahan uji lahir bathin, syaratnya adalah: sehat jasmani dan rohani, memiliki kesabaran dan ketabahan.

e. Manusia wiraswasta memiliki ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha. Oleh karena itu untuk dapat bekerja keras perlu ditunjang oleh:

1. Ketekunan bekerja, karena adanya kemauan yang keras, kesabaran dan ketelitian dan relasi.
2. Keuletan berjuang, karena tidak pernah kenal lelah dan pantang menyerah.

f. Manusia yang bersikap mental wiraswasta memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

### 3) Kepekaan terhadap artilingkungan

- Manusia wiraswasta harus dapat mengenal lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosialpsikologis.
- Manusia wiraswasta harus mengenal arti lingkungan hidup bagi manusia yang berkaitan erat dengan tujuan dan kebutuhan hidup manusia.

Agar manusia wiraswasta memiliki kepekaan terhadap arti lingkungan bagi kehidupannya, maka harus memiliki empat hal berikut:

1. Pengenalan terhadap artilingkungan
2. Rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimiliki.
3. Keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat.
4. Kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif.

### 4) Keterampilan dalam Wirausaha

Untuk menjadi manusia wiraswasta diperlukan beberapa keterampilan sebagai berikut:

a. Keterampilan berfikir kreatif; manusia wiraswasta memiliki jiwa *enteipreneurship*. Jiwa *enterpreneurship* itu didukung oleh cara-cara berpikirnya yang kreatif. Pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua hal, yaitu : penerahan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Apabila kita tidak memadukan daya imajinasi dengan kemampuan berpikir ilmiah, maka tidak akan mungkin kita mengadakan pemikiran yang kreatif. Hanya manusia yang optimis mempunyai daya imajinasi yang positif yang dapat menolong pemikiran yang kreatif.

b. Keterampilan Dalam Membuat Keputusan.

Keputusan merupakan suatu hasil penilaian, dan hasil pemilihan alternatif- alternatif. Keputusan yang benar adalah tumbuh dari adanya pertentangan antar pendapat dan alternatif-alternatif yang saling bersaing. Jadi pemimpin yang baik selalu memberi dorongan kepada orang lain/diri sendiri untuk berpendapat.

c. Keterampilan Dalam Memimpin

memimpin diartikan kepada dua hal, yaitu memimpin diri sendiri dan memimpin orang lain. Untuk

memiliki kemampuan memimpin diri sendiri memerlukan latihan dan praktek yang terus menerus. Usaha yang dapat dilakukan untuk melatih keterampilan memimpin diri sendiri adalah : 1) Mengenal diri sendiri yakni penilaian seseorang pada dirinya sendiri, 2) Melatih kemauan akan menghasilkan kemauan yang keras untuk berusaha mencapai tujuan-tujuan hidup, 3) Melatih disiplin diri sendiri, disiplin diri sendiri dapat memimpin tingkah laku seseorang secara tertib dan bertanggung jawab menempatkan diri serta menyesuaikan diri pada kondisi serta norma yang berlaku pada alam sekitarnya.

d. Keterampilan Manajerial

Manusia wiraswasta disamping sebagai pemimpin adalah juga sebagai manajer swasta. Ia harus mampu mengelola segenap sumber daya, yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mencapai sukses hidup. Beberapa keterampilan manajerial yang perlu dimiliki seorang wiraswastawan adalah: 1) Harus terampil dalam perencanaan, kegiatannya disamping berorientasi kepada tujuan, juga berorientasi kepada biaya, tenaga dan waktu, 2) Harus terampil dalam pengorganisasian. ia harus mampu mengorganisir pelaksanaan tugas dan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa, sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal dan 3) Harus dapat memberikan dorongan dan motivasi kerja kepada orang-orang lain yang diajak bekerjasama, 4) Harus mengkoordinir pelaksanaan tugas dan pekerjaan dari orang-orang atau bagian-bagian, 5) Dapat mengadakan pengawasan pelaksanaan kerja kepada orang-orang yang telah diberikan kepercayaan, 6) Mampu mengadakan penilaian terus menerus terhadap pelaksanaan dan prestasi yang dapat dicapai oleh para pelaksana pekerjaan.

e. Keterampilan bergaul antarmanusia.

Manusia wiraswasta hendaknya membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari. Agar kita memperoleh sukses dalam pergaulan, maka kita harus belajar mengenal ciri-ciri pribadi orang lain yang kita hubungi. Beberapa hal yang perlu diikuti agar memperoleh kawan baik dan dapat bergaul secara efektif dengan orang lain adalah: 1) Hendaknya menghormati kepentingan orang lain, memberikan pengakuan, perhatian dan pujian terhadap prestasinya, 2) Hendaknya menghargai pendapat orang lain, 3) Hendaknya menghormati ambisi orang lain, 3) Dapat memberikan pelayanan yang baik kepada orang lain ketika orang lain membutuhkan pelayanankita, 4) Suka memberikan sumbangan pikiran kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan dan 5) Hendaknya mengusahakan penampilan diri yang menyenangkan bagi orang lain.



### **3. Peranan Masyarakat Dalam Mewujudkan Manusia Wiraswasta.**

Masyarakat disamping sebagai konsumen pendidikan luar sekolah juga dapat menjadi produsen tenaga-tenaga pendidikan luarsekolah. Didalam masyarakat terdapat minat-minat, kebutuhan-kebutuhan, dan tujuan-tujuan hidup yang berbeda-beda dan bahkan sering terjadi konflik antar nilai, kepentingan. dan tujuan hidup dari anggota masyarakat tersebut. Oleh karena itu, masyarakat dapat merupakan faktor penghambat dari usaha-usaha memajukan hidup manusia.

Masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab besar didalam mewujudkan manusia-manusia wiraswasta. Masyarakat menghadapi tantangan untuk mengembangkan diri dalam memajukan kehidupan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan langkah-langkah untuk menggali serta mendayagunakan potensi masyarakat, antarlain: 1) Identifikasi kebutuhan masyarakat: Semua kondisi kehidupan masyarakat yang menimbulkan permasalahan hidup seperti : politik, sosial, ekonomi, budaya (poleksosbud), 2) Motivasi kehidupan masyarakat; Masyarakat akan dapat berkembang secara dinamis apabila kesadaran, minat dan inisiatif telah tumbuh dari kalangan mereka sendiri, 3) Pengembangan kehidupan masyarakat; Yakni usaha pengembangan kualitas pribadi para anggota masyarakat untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan hidup mereka dengan kekuatan sendiri

### **4. Memotivasi Kehidupan Berwirausaha Di Kalangan Masyarakat.**

Kegiatan kewiraswastaan dikalangan masyarakat akan lebih berhasil apabila masyarakat memiliki minat dan dorongan untuk hidup maju. Untuk itu perlu adanya motivasi kehidupan berwirausaha bagi segenap anggota masyarakat. Kegiatan memotivasi dapat dilaksanakan dengan cara:

- a. Langsung, yakni : kegiatan-kegiatan keteladanan (permagangan), penataran- penataran tentang kewiraswastaan. kejar usaha wiraswasta dan lain-lain.
- b. Tidak langsung, yaitu : menggemakan media pendidikan (radio, televisi, dan surat kabar).

### **5. Pengembangan Praktek Kehidupan Berwirausaha Di Kalangan Masyarakat.**

Didalam masyarakat terdapat berbagai jalur potensial untuk pengembangan praktek-praktek kewiraswastaan, yakni keuarga, dan perkumpulan-perkumpulan masyarakat. Berbagai bentuk perkumpulan masyarakat seperti perkumpulan- perkumpulan usaha ekonomi (koperasi, kelompok tani, himpunan pengusaha dan lain-lain), perkumpulan-perkumpulan sosial (panti asuhan, pramuka dan lain-lain), perkumpulan wanita (PKK, ISWI, dan lain-lain), perkumpulan pemuda dan lain-lain dapat dimanfaatkan untuk pengembangan praktek-praktek kewiraswastaan. Sasaran utama dalam pengembangan kewiraswastaan ini adalah seluruh sektor yang bergerak dalam usaha peningkatan

ekonomi, terutama para pengusaha kecil atau para calon pengusaha, baik dari kalangan swasta maupun pemerintah (pegawainegeri).

Praktek-praktek kegiatan wiraswasta pada perkumpulan-perkumpulan atau organisasi-organisasi masyarakat dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pembinaan usaha bersama dibidang peningkatan ekonomi, misalnya dalam bentuk perusahaan kecil, usaha dagang, koperasi, simpan-pinjam dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan masing-masing anggota perkumpulan dalam masyarakat akan memperoleh kesempatan untuk membelajarkan diri menjadi manusia-manusiawiraswasta.

Untuk menghindari kemungkinan kemacetan usaha ekonomi suatu perkumpulan tertentu atau wilayah pengembangan tertentu, maka perlu diusahakan variasi pemilihan bidang dan jenis usaha, antara lain : berusaha kerajinan tangan, usaha peternakan ayam, perbankan, perdagangan, jasa transportasi dan lain-lain.

## **6. Penyebab Kegagalan Usaha**

Secara umum kegagalan usaha disebabkan oleh 7 hal, yaitu sebagai berikut :

### **1) Kurangnya pemahaman usaha dan tempat usaha**

Memahami secara kontekstual dan strategi bukan saja sebagaimana produk itu mempunyai nilai tambah dan dibuat, namun perlunya pemahaman akan kebutuhan masyarakat akan produk tersebut, baik secara frekuensi, kuantitas bentuk atau jenis dan kualitasnya. Pemahaman usaha juga berkaitan terhadap sarana prasarana baik lokasi usaha, informasi usaha maupun kondisi kelengkapan usaha.

### **2) Kurangnya pengalaman dan strategi pemasaran**

Secara umum masyarakat perilaku wirausaha, giat dan mampu dalam produksi baik dalam usaha layanan jasa, kerajinan dan makanan, namun tidak mempunyai kekuatan dan metode serta konsep pemasaran yang sistematis, jika hari cukup laku, tidak akan memperhitungkan bulan dan tahun berikutnya. Hal ini karena kurangnya perencanaan yang matang baik segi pemasaran dan pelaku usaha mikro yang cenderung tidak dapat mempertahankan loyalitas pelanggan.

### **3) Kurangnya pemahaman pengelolaan bahan baku dan asset**

Pemahaman mengenai pengelolaan bahan baku dan asset yang telah dimiliki menjadi hal yang cukup krusial, Pelaku usaha mikro pada umumnya kurang mengerti pengelolaan bahan baku,

Pembelian bahan baku harus tepat sesuai dengan siklus produksi yang ada. Jika hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak pada keseimbangan persediaan bahan. Disamping itu juga perlu adanya pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan asset. Aset yang dimiliki harus dijaga dan dikelola agar dapat menunjang usaha secara keseluruhan.

4) Kurang handal mengelola administrasi dan keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha sekecil apapun. Kelemahan utama yang dihadapi masyarakat pelaku usahamikro adalah tidak mampu memisahkan uang usaha dan uang pribadi yang digunakan untuk konsumsi harian. Dilain pihak, pelaku usaha mikro cenderung mengabaikan penataan administrasi dalam mengelola usaha. Ketidak teraturan administrasi ini juga merupakan salah satu pemicu kegagalan pengelolaan keuangan.

5) Kurang mampu mengelola modal dan kendali kredit

Modal merupakan komponen utama dalam menjalin usaha. Cra pandang pengusaha mikro terhadap modal selalu dilakukan dengan kemampuan finansial. Persepsi tersebut mempunyai kecenderungan untuk mengabaikan modal non finansial yang harus dimiliki untuk memulai usaha. Pelaku usaha mikro mengabaikan factor kemampuan interpersonal akan kapabilitas dalam mengelola modal sendiri. Permasalahan permodalan dalam usaha mikro biasanya diatasi dengan pinjam dari lembaga keuangan yang tidak diimbangi dengan kemampuan mengelolan pinjaman itu sendiri.

6) Lemahnya kemampuan mengelola SDM yang punya wawasan berwirausaha

Sumber daya manusia merupakan motor penggerak usaha. Kelemahan utama yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro adalah lemahnya pengetahuan wirausaha dan kurangnya kemampuan mengelola dan menentukan pengelolaan pada usaha yang tepat.

7) Tidak dapat mengikuti perubahan teknologi

Jika tidak mengikuti perubahan teknologi maka akan berdampak usaha kalah bersaing dengan pesaing yang dapat mengikuti perkembangan teknologi. Pemahaman mengenai teknologi baru yang terkait dengan usaha akan sangat mempengaruhi proses bisnis secara keseluruhan. Penggunaan teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi usaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja usaha kalah bersaing dengan kompetitor.

**7. Hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai usaha**

- 1) Modal. Modal merupakan komponen dasar yang harus dimiliki dan harus disiapkan bukan sekedar modal finansial tetapi juga modal menjual dan pengetahuan yang cukup dalam

- bidang usaha yang akan digeluti.
- 2) Analisis pasar. Dalam pemilihan lokasi bisnis hendaknya disesuaikan seni dengan pasar yang ada. Kesalahan pemilihan lokasi akan berdampak terhadap kelangsungan usaha.
  - 3) Keberanian mengambil resiko. Hal ini akan memberi corak dalam usaha. Rendahnya keberanian dalam mengambil resiko akan mengakibatkan kecenderungan lemahnya proses bisnis utama pada kondisi bisnis dalam tekanan.
  - 4) Strategi bisnis dan proses. Strategi bisnis berkaitan dengan arah tujuan usaha yang akan dirintis. Strategi memegang peran dalam menentukan keputusan bisnis yang akan dibuat. Jika suatu usaha mempunyai strategi untuk tumbuh dengan cepat maka membuka banyak gerai merupakan salah satu pilihan. Disamping itu, peran promosi juga memegang peranan yang sangat penting. Promosi yang tepat akan membuat usaha maju dengan pesat sebaliknya kegagalan promosi akan mendorong kegagalan usaha.
  - 5) Menjalin jaringan usaha. Penting untuk mejalin relasi bisnis seluas-luasnya. Ketahui setiap rekan bisnis, jad=sad an produk apa yang mereka miliki. Siapa tahu dapat bersinerga dengan usaha anda yang sedang digeluti. Rekan sesame pebisnis bias saling memberi saran jika mengalami kesulitan dalam berbisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng, 2007, Membina Kompetensi Ekonomi, Penerbit: Grafindo media Pratama, Bandung
- Mubyarto, 1994. Strategi Pembangunan Ekonomi Menuju Pengurangan Kemiskinan, Makalah Dalam Simposium Nasional Penanggulangan Kemiskinan, Dalam Rangka Peringatan Hari XJlang Tahun ke-10, Serpong 17 September 1994
- Soeryanto, Eddy, 2009, Entrepreneurship Menjadi pebisnis Ulung, Penerbit : Elex Media Komputinso, Jakarta
- Suparman Sumahamijaya, ..... . Pengembangan Masyarakat Pancasila Melalui Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Dengan Sistem Pendidikan Sikap Mental Wiraswasta, Lembaga Bina Wiraswasta, Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 1990. Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru Keempat 1990, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wasty Soemanto, 1989. Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta, Bina Aksara, Jakarta.

# MOTIVASI BERWIRAUSAHA DI BIDANG PETERNAKAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[fkip-unswagati.ac.id](http://fkip-unswagati.ac.id)

Internet Source

3%

2

[fifidestiani.blogspot.com](http://fifidestiani.blogspot.com)

Internet Source

2%

3

[www.yumpu.com](http://www.yumpu.com)

Internet Source

2%

4

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

2%

5

[eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

2%

6

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

2%

7

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

2%

8

[staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id)

Internet Source

2%

9

[adoc.tips](http://adoc.tips)

Internet Source

2%

10

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

2%

11

[balian86.wordpress.com](http://balian86.wordpress.com)

Internet Source

2%

12

[mohammadsholeh.wordpress.com](http://mohammadsholeh.wordpress.com)

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

# MOTIVASI BERWIRSAUSAHA DI BIDANG PETERNAKAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---